

Jurnal MODERAT, Volume 5, Nomor 4, November 2019, hlm 449-459: 2442-3777 (cetak)

Website: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>

ISSN: 2622-691X (online)

## **EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI OLEH BALAI PENYULUHAN PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN (BP3K) DALAM MENINGKATKAN HASIL PENDAPATAN USAHA TANI DI DESA WONOHARJO KECAMATAN PANGANDARAN KABUPATEN PANGANDARAN**

**DINI INDRIANI**

*Universitas Galuh, Ciamis Indonesia*

Email : diniindriani@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya pemberdayaan kelompok tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam meningkatkan hasil pendapatan usaha tani di desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Efektivitas pemberdayaan kelompok tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam meningkatkan hasil pendapatan usaha tani di desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran belum berjalan dengan optimal. Hambatan-hambatan yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas penyuluhan pertanian, kurangnya tenaga penyuluh sebagai pelatih dan pendidik, kurangnya pendanaan untuk pelaksanaan pelatihan berlanjut dan berkesinambungan dan Masih kurangnya pembiayaan dalam penyelenggaraan program penyuluhan di tingkat kecamatan sesuai dengan sasaran dan target. Upaya yang dilakukan adalah perbaikan fasilitas penunjang penyuluhan pertanian, seperti lahan demplot, penyediaan saluran irigasi, dan penyediaan alat-alat pertanian, menambah petugas penyuluh swadaya, melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dalam penggalangan dana secara swadaya baik itu dari anggota kelompok tani, instansi terkait, penyuluh pertanian, atau pun pihak lainnya dan Mengajukan proposal permohonan sejumlah anggaran untuk menyelenggarakan program penyuluhan sesuai sasaran dan target.*

**Kata Kunci :** *Efektivitas, Pemberdayaan, Balai Penyuluhan Pertanian*

### **PENDAHULUAN**

Pada umumnya, pertanian diidentikkan dengan daerah pedesaan

Karena pertanian di Indonesia sebagian besar hanya ditemukan pada daerah pedesaan. Bukan hanya itu mayoritas

masyarakat desa juga mendapatkan penghasilan dari bertani. Maka diperlukan pembangunan pertanian karena hasil ini dapat meningkatkan mutu makanan penduduk dan kesejahteraan petani.

Desa Wonoharjo terletak di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah dan desa wonoharjo memiliki tanah yang sangat baik untuk ditanami berbagai macam tanaman. Kesuburan tanah ini bisa dimanfaatkan oleh petani untuk bercocok tanam berbagai jenis tanaman misalnya saja tanaman sejenis umbi-umbian kelapa, padi Dan sebagainya. Namun pada saat ini, kualitas Sumber Daya Manusia yang bekerja pada sektor pertanian masih dapat dikatakan rendah. Dilihat dari tingkat pendidikan mereka yang masih rendah.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam

pelestarian fungsi lingkungan hidup. Adapun ditemukan beberapa masalah terkait dengan efektivitas pemberdayaan kelompok tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam meningkatkan hasil pendapatan usaha tani di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, diantaranya :

1. Kurangnya penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Pangandaran terhadap petani tentang bagaimana mengelola lahan serta bercocok tanam yang produktif.
2. Kurang pemberian pelatihan yang dilakukan oleh penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Pangandaran terhadap petani mengenai cara berwirausaha.
3. Kurangnya sumberdaya penyuluh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Pangandaran. Sehingga kurang maksimalnya penyampaian informasi serta pembinaan terhadap petani.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- (1) Bagaimana Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Usaha

Tani di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran ?  
(2) Bagaimana Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam Meningkatkan hasil Pendapatan Usaha Tani di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran ?  
(3) Bagaimana Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Usaha Tani di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran ?

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini sebanyak 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Pangandaran yang terdiri atas Koordinator penyuluh dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebanyak 2 (dua) orang, dan Masyarakat kelompok tani sebanyak 8 (delapan) orang. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Mahmudi, (2005 : 92 ) mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”.

Menurut David Krech, Richard S. Cruthfield dan Egerton L Bellachey dalam Danim, (2012 : 119-120) berpendapat bahwa ukuran efektivitas adalah :

- a. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).
- b. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya ) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
- c. Produk kreatif, artinya pencapaian hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.

- d. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan menurut Theresia, dkk (2015 :93) mengemukakan bahwa : “Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.”

Pengertian Pemberdayaan menurut Parsons, et al., 1994 (Mardikanto dan Soebiato, 2013:29) menjelaskan bahwa : ‘Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kebijakan-kebijakan serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang mencakup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya’.

### **2. Pengertian Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K)**

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2016 Tentang Sistem

Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU No.16 Tahun 2016 SP3K), kebijakan dalam pembangunan kelembagaan penyuluhan adalah : (a) mengutamakan prinsip kemitraan dalam pengembangan kelembagaan penyuluhan pertanian dan (b) memacu pengembangan kelembagaan penyuluhan pertanian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Usaha Tani di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa efektivitas pemberdayaan kelompok tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam meningkatkan hasil pendapatan usaha tani di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan**

Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan Balai Penyuluhan pertanian, Perikanan dan Kehutanan (Bp3K) Kecamatan Pangandaran berkaitan dengan meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani dengan cara memberi penyuluhan. Namun dalam pelaksanaannya kurang berjalan dengan optimal, dikarenakan masih kurangnya fasilitas penyuluhan

pertanian. Selanjutnya pelaksanaan Meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota kelompok tani dengan cara memberi kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) masih kurangnya petugas pelatih dan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Dalam Pelaksanaan program penyuluhan dilaksanakannya program penyuluhan sesuai dengan target dan sasaran sudah terlaksana dengan cukup baik, karena prosedur yang baik dan benar telah dilaksanakan, namun dalam pelaksanaan program penyuluhan masih terdapat kurangnya pembiayaan dalam penyelenggaraan program penyuluhan di tingkat kecamatan dan kurang mendapat dukungan dari dinas terkait

#### **b. Tingkat kepuasan yang diperoleh**

Tingkat kepuasan yang diperoleh berkaitan dengan Pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan hasil yang memuaskan belum terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan kurangnya kontinuitas bantuan baik berupa modal, bantuan saprodi, informasi dan pemasaran, dan kurangnya fasilitas penyuluhan pertanian. Serta kegiatan pelatihan dengan kemajuan sasaran yang berlanjut dan berkesinambungan belum terlaksana dengan baik, karena Masih kurangnya pendanaan untuk pelaksanaan pelatihan yang berlanjut dan berkesinambungan.

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) memberikan kepuasan terhadap

Kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan pelatihan terlaksana kurang baik karena masih belum maksimal dalam memberikan pelatihan karena pelatihan belum diberikan secara menyeluruh kepada kelompok tani di desa Wonoharjo.

#### **c. Produk kreatif**

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Pangandaran dalam hal pencapaian hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berkaitan dengan penciptaan produk kreatif Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) telah mampu menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan di dalam kelompok tani untuk merubah cara berfikir agar timbul keterbukaan dalam pemecahan segala masalah yang di hadapi petani untuk mencapai tujuan bersama agar meningkatkan hasil dan kegagalan dalam usahatani. Sedangkan dalam mengadakan kegiatan pengembangan usaha produktif kepada anggota kelompok tani untuk mengembangkan usaha tani Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutannya (BP3K) belum terlaksana dengan optimal hal ini terlihat belum mengembangkannya usaha-usaha anggota kelompok tani di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dalam mengadakan program pertemuan

dengan kelompok tani secara berkala berjalan dengan baik, Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan kehutanan (BP3K) selalu mengadakan program pertemuan secara berkala, setiap satu bulan sekali.

#### **d. Intensitas yang akan dicapai**

Intensitas yang akan dicapai berkaitan dengan adanya kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) pada saat pertemuan kelompok tani secara berkala sudah terlaksananya dengan baik, hal ini dilakukan membina kelompok tani agar para petani dapat meningkatkan sikap, mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelompok tani. Dan Adanya jumlah kehadiran tiap anggota dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan saat program pertemuan yang diselenggarakan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Pangandaran terlaksana dengan cukup baik.

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Pangandaran dalam melaksanakan kelanjutan programa penyuluhan sampai tercapainya tujuan yang diharapkan saat ini belum terlaksana dengan baik, karena programa penyuluhan pertanian masih didominasi oleh petugas dan kurang dapat dukungan dari dinas terkait.

## **2. Hambatan-hambatan Mengenai Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan**

## **dan Kehutanan (BP3K) dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Usaha Tani di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hambatan yang dihadapi oleh BP3K Kecamatan Pangandaran mengenai Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Usaha Tani di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran diuraikan sebagai berikut :

### **a. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan**

Hambatan dalam hambatan meningkatkan pengetahuan petani dengan memberikan penyuluhan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) yaitu Kurangnya kepedulian dan keseriusan anggota kelompok tani dalam mengikuti penyuluhan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan ketrampilan dan kemampuan anggota kelompok tani dengan cara memberi kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh balai penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan (BP3K) yaitu kurangnya sumberdaya tenaga Penyuluh sebagai pelatih dan pendidik.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program penyuluhan yaitu kurangnya pembiayaan dalam penyelenggaraan program penyuluhan

di tingkat kecamatan, kurang mendapat dukungan dari dinas terkait

#### **b. Tingkat kepuasan yang diperoleh**

Hambatan yang dihadapi dalam adanya pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan hasil yang memuaskan kurangnya kontinuitas bantuan baik berupa modal, bantuan saprodi, informasi dan pemasaran, dan kurangnya fasilitas penyuluhan pertanian, seperti keterbatasan lahan demplot, perpustakaan dan bangunan fisik kantor penyuluhan. Hambatan yang dihadapi dalam terlaksananya kegiatan pelatihan dengan kemajuan sasaran yang berlanjut dan berkesinambungan adalah kurangnya pendanaan untuk pelaksanaan pelatihan yang berlanjut dan berkesinambungan.

Hambatan yang dihadapi Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) memberikan kepuasan terhadap kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan pelatihan adalah Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan belum maksimal dalam memberikan pelatihan karena pelatihan belum diberikan secara menyeluruh kepada kelompok tani di desa Wonoharjo.

#### **c. Produk kreatif**

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) menciptakan suasana keterukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan kepada anggota kelompok tani untuk mencapai tujuan bersama adalah tidak terdapat hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. hambatan yang dihadapi Balai

Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) mengadakan pengembangan usaha produktif kepada kelompok tani untuk mengembangkan usaha tani adalah rendahnya hasil produksi petani yang menyebabkan sulit untuk bekerjasama dengan pihak pengusaha pertanian, kurangnya jaringan pemasaran sehingga usaha tani sulit berkembang.

bahwa tidak adanya hambatan yang dihadapi Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam mengadakan pertemuan kelompok tani secara berkala .

#### **d. Intensitas yang akan dicapai**

Tidak adanya hambatan yang dihadapi kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) pada saat pertemuan kelompok tani secara berkala. Hambatan yang dihadapi jumlah kehadiran tiap anggota dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan adalah kurangnya keinginan anggota kelompok tani untuk hadir dalam kegiatan karena terhambat dengan kesibukan dari anggota kelompok tani yang mempunyai kepentingan lain diluar kelompok tani.

Hambatan yang dihadapi kelanjutan program penyuluhan sampai tercapainya tujuan yang diharapkan adalah belum tertibnya penyusunan program penyuluhan pertanian di semua tingkatan dan program penyuluhan kurang mendapat dukungan dari dinas terkait.

### **3. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Yang Dihadapi dalam**

**Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Usaha Tani di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran**

Untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Usaha Tani di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

**a. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan**

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani dengan cara memberi penyuluhan yang dilakukan oleh kantor Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan kehutanan (BP3K) adalah Memotivasi anggota kelompok tani agar memiliki rasa peduli dan keseriusan dalam mengikuti penyuluhan. upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota kelompok tani dengan cara memberi kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh kantor Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan kehutanan (BP3K) adalah dengan menambah petugas penyuluh swadaya.

bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program penyuluhan sesuai dengan sasaran dan target adalah mengajukan proposal permohonan sejumlah anggaran untuk menyelenggarakan program penyuluhan sesuai sasaran dan terget, dan melakukan penyusunan program penyuluhan dengan secara aktif melibatkan pelaku utama dan pelaku usaha.

**b. Tingkat kepuasan yang diperoleh**

bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan hasil yang memuaskan yaitu mengajukan permohonan bantuan baik berupa modal, bantuan saprodi, informasi dan pemasaran kepada dinas terkait, fasilitas penunjang penyuluhan pertanian seperti lahan demplot, dan bangunan fisik kantor penyuluhan. Upaya yang dilakukan dalam terlaksananya kegiatan pelatihan dengan kemajuan sasaran yang berlanjut dan berkesinambungan yaitu melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dalam penggalangan dana secara swadaya baik itu dari anggota kelompok tani, instansi terkait, penyuluh pertanian, ataupun pihak lainnya.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) memberikan kepuasan terhadap kelompok tani dalam melaksanakan pelatihan yaitu



berusaha memberikan kegiatan pelatihan secara menyeluruh kepada kelompok tani di desa Wonoharjo.

#### **c. Produk kreatif**

Tidak ada upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) mampu menciptakan suasana keterbukaan kelompok tani untuk mencapai tujuan bersama karena dalam hal ini dirasa sudah terlaksana dengan baik. upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan balai penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan (BP3K) mengadakan pengembangan usaha produktif kepada kelompok tani adalah memotivasi, mengajak, dan memberi pemahaman kepada anggota kelompok tani untuk berfikir lebih maju supaya mampu meningkatkan hasil tani yang berkelanjutan serta agar dapat menerapkan jaringan pemasaran hasil pertanian.

Tidak ada upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) mengadakan program pertemuan kelompok tani secara berkala sejauh ini dalam pelaksanaannya dirasa sudah baik terlaksana dan tidak ada hambatan dalam pelaksanaannya.

#### **d. Intensitas yang akan dicapai**

Tidak ada yang dilakukan dalam kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) pada saat pertemuan kelompok tani secara berkala sejauh ini dalam

pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam jumlah kehadiran anggota kelompok tani dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan adalah memberikan motivasi dan juga ajakan terhadap anggota kelompok tani untuk menghadiri program pertemuan yang diselenggarakan oleh BP3K setiap 1 bulan sekali.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi kelanjutan program penyuluhan sampai tercapainya tujuan yang diharapkan adalah Melakukan penyusunan program penyuluhan dengan memperhatikan keterpaduan dan kesinergian program penyuluhan pada setiap tingkatan kecamatan dan kabupaten.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Efektivitas pemberdayaan kelompok tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam meningkatkan hasil pendapatan usaha tani di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran berdasarkan hasil wawancara, pemberdayaan sudah dilakukan namun dalam pelaksanaannya masih belum efektif. Hal ini diketahui dari sebagian indikator yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini telah dilaksanakan namun masih

mengalami berbagai hambatan. Hal ini terlihat dari 12 indikator, diantaranya 3 indikator sudah terlaksana dengan baik, 3 indikator terlaksana dengan cukup baik, dan 6 indikator terlaksana kurang baik.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam efektivitas pemberdayaan kelompok tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam meningkatkan hasil pendapatan usaha tani di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran adalah : kurangnya fasilitas penyuluhan pertanian, kurangnya tenaga penyuluh sebagai pelatih dan pendidik, dan kurangnya pendanaan untuk pelaksanaan pelatihan berkesinambungan. Masih kurangnya kontinuitas bantuan baik berupa modal, bantuan saprodi, informasi dan pemasaran, dan kurangnya fasilitas penyuluhan pertanian, seperti keterbatasan lahan demplot, perpustakaan dan bangunan fisik kantor penyuluhan, Masih kurangnya pendanaan untuk pelaksanaan pelatihan yang berkesinambungan, dan Masih kurangnya pembiayaan dalam penyelenggaraan program penyuluhan di tingkat kecamatan sesuai dengan sasaran dan target dan fasilitas yang tersedia belum memadai sehingga para anggota kelompok tani kurang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam

berwirausaha karena keterbatasan anggaran yang dimiliki.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam efektivitas pemberdayaan kelompok tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam meningkatkan hasil pendapatan usaha tani di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran upaya-upaya yang dilakukan adalah : perbaikan fasilitas penunjang penyuluhan pertanian, seperti lahan demplot, penyediaan saluran irigasi, dan penyediaan alat-alat pertanian, menambah petugas penyuluh swadaya, melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dalam penggalangan dana secara swadaya baik itu dari anggota kelompok tani, instansi terkait, penyuluh pertanian, atau pun pihak lainnya, Mengajukan proposal permohonan sejumlah anggaran untuk menyelenggarakan program penyuluhan sesuai sasaran dan target dan menambah sejumlah fasilitas pertanian agar lebih memadai, dan memberikan petunjuk dan pemahaman kepada anggota kelompok tani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mahmudi, 2005. *Manajemen kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UUP AMP. YKPN.
- Danim, Sudarman. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas*

*Kelompok.* Penerbit Rineka  
Cipta.

Mardikanto Totok dan Soebianto  
*Poerwoko,* 2015.  
*Pemberdayaan Masyarakat  
dalam prespektif kebijakan  
publik.* Bandung. Alfabeta

Theresia Aprillia, dkk. 2015.  
*Pemberdayaan berbasis  
masyarakat Acuan Bagi  
Praktisi, Akademisi, dan  
Pemerhati pengembangan  
Masyarakat.* Bandung:  
Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun  
2006, tentang Sistem  
Penyuluhan Pertanian,  
Perikanan, dan Kehutanan  
(SP3K)